

# Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Tria Novitasari, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

trianovitasari64@gmail.com, nurhayati\_kanom@yahoo.com

**Abstract**—The purpose of this study is to determine how the influence of DPK, PK, and BOPO on NPLs in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2018 period. This study will examine the variable DPK, PK, and BOPO. This study will examine the variable DPK, PK, and BOPO. The research approach used is quantitative with descriptive research methods. Determination of the sample used in this study using non-probability sampling with a purposive sampling method, therefore the number of samples in this study consisted of 30 companies. The data collection technique is done by documenting the secondary data of the company's financial report. Data analysis techniques use SPSS 17.0 software support, and the analysis used is multiple regression analysis at a significant rate used at 5%. The results showed that part there was a significant effect between DPK, PK, and BOPO on NPL. In addition, simultaneously the results of the study show that there is also a significant influence between DPK, PK, and BOPO on NPL.

**Keywords**—DPK, PK, BOPO and NPL

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK, PK, dan BOPO terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Penelitian ini akan menguji variabel DPK, PK, dan BOPO. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, maka dari itu jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi pada data sekunder laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan bantuan software SPSS 17.0, dan analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, PK, dan BOPO terhadap NPL. Selain itu, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa juga terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, PK, dan BOPO terhadap NPL.

**Kata Kunci**—DPK, PK, BOPO dan NPL

## I. PENDAHULUAN

Pada bisnis yang dijalankan oleh sebuah perusahaan, resiko mengenai kegagalan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Resiko ini juga mengancam perusahaan yang

berfokus pada dunia perbankan. Sistem kredit dalam dunia perbankan dapat memberikan keuntungan dan sumber pendapatan terbesar dalam sebuah perusahaan perbankan. Namun, tidak dipungkiri bahwa sistem kredit ini mengalami masalah yang secara tidak langsung menjadi sebuah resiko bisnis. Gambaran masalah tercermin dari berbagai nasabah yang tidak selalu menjalankan kredit dengan lancar dengan kata lain kredit dianggap bermasalah (*non-performing loan*).

Berbagai kasus *non-performing loan* sering terjadi pada setiap perbankan. Berdasarkan informasi yang dikutip dari artikel [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) tahun 2015 mengenai “Ekonomi Lesu, Jumlah Kredit Bermasalah perbankan Melaju”. Artikel tersebut menyebutkan bahwa statistik perbankan Indonesia periode September 2015 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir September 2015 pertumbuhan kredit tercatat sebesar 11,1 persen (*year on year/yoy*), kredit tersebut tumbuh 7,68 persen. Tak hanya penyaluran kredit yang meningkat, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) oleh perbankan nasional juga tumbuh 11,72 persen (*yoy*) menjadi Rp.4.464,08 triliun.

Berdasarkan kasus diatas, membuktikan bahwa adanya peningkatan rasio permasalahan mengenai *non-performing loan* disebabkan beberapa faktor penyebab, salah satunya adanya dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Dana pihak ketiga diprosikan sebagai bentuk dana yang bersumber dari masyarakat perorangan atau badan berupa tabungan (*saving deposits*), giro (*demand deposit*), dan deposito (*time deposits*) (Budisantoso & Nuritomo, 2015). Penyaluran kredit diartikan sebagai bentuk aktivitas dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh bank sebagai debitur kepada nasabah sebagai kreditur. Bentuk kredit ini berupa adanya penyaluran dana yang memiliki jangka waktu pinjaman dan wajib mengembalikan dana pinjaman tersebut, sesuai perjanjian yang telah disepakati (Ismail, 2013).

Perusahaan perbankan saat ini menunjukkan kinerja yang lebih efisien. Hal ini tercermin dari penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa menurut data Statistik Perbankan Indonesia (SPI), saat ini bank konvensional memiliki rasio (BOPO) terendah selama 11 bulan terakhir sebesar 78,37% per November 2017. Data secara tahunan juga menunjukkan bahwa, BOPO mencatat penurunan

sebanyak 227 basis poin (bps) dari posisi sebelumnya November 2016 sebesar 80,64%/ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jika diklasifikasikan bank persero atau bank BUMN mencatat bahwa BOPO dengan angka terendah di bulan November 2017 menunjukkan angka sebesar 72,84% yang turun cukup signifikan dari data tahun sebelumnya sebesar 76,14%.

Maka, berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, identifikasi masalah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah dana pihak ketiga, penyaluran kredit, BOPO berpengaruh terhadap *non-performing loan* secara simultan?
2. Apakah dana pihak ketiga, penyaluran kredit, BOPO berpengaruh terhadap *non-performing loan* secara parsial?

Adapun tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, BOPO terhadap *non-performing loan* secara simultan.
2. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, BOPO terhadap *non-performing loan* secara parsial.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Teori Signal (Signal Theory)

Scott (2012) menyatakan bahwa, teori signal ini merupakan dorongan dari para manajer dalam sebuah perusahaan untuk memiliki informasi tentang sebuah perusahaan. Adanya informasi yang baik ini akan mendorong penyampaian informasi kepada calon investor, bahwa kondisi perusahaan memiliki nilai yang baik terlihat dari laporan publikasi tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk mendorong manajer pada perusahaan khususnya yang menangani program kredit untuk melihat penyaluran kredit kepada debitur.

### B. Dana Pihak Ketiga

Kasmir (2015) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari dana masyarakat yang diinvestasikan kepada bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Sumber dana bank ini seyogyanya diperoleh dari tiga sumber dana yaitu bank itu sendiri sebagai pihak kesatu, lembaga lainnya sebagai pihak kedua, dan dana dari masyarakat sebagai pihak ketiga. Maka dari itu, dana pihak ketiga dalam penelitian ini akan menghitung dari bentuk rasio pertumbuhan. Adapun rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan menurut Firdaus & Maya (2009) yaitu:

$$\text{Rasio Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DKP}_t - \text{DKP}_{t-1}}{\text{DKP}_{t-1}} \times 100\%$$

### C. Penyaluran Kredit

Ismail (2013) menyatakan bahwa penyaluran kredit merupakan aktivitas penyaluran dana dari bank kepada nasabah sebagai debitur, sehingga dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan nasabah wajib mengembalikan dana pinjaman sesuai kesepakatan. Maka dari itu, penyaluran kredit dalam penelitian ini akan menghitung dari bentuk rasio pertumbuhan. Dibawah ini akan disajikan rumus rasio pertumbuhan penyaluran kredit yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan PK} = \frac{\text{PK}_t - \text{PK}_{t-1}}{\text{PK}_{t-1}} \times 100\%$$

### D. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Veithzal (2013) menyatakan bahwa beban operasional diartikan sebagai bentuk biaya operasional yang didapatkan dari pendapatan berupa jumlah rasio antara tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam aktivitas operasionalnya. Berdasarkan kebijakan yang tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### E. Non-Performing Loan (NPL)

Kasmir menyatakan bahwa permasalahan kredit atau kredit macet disebabkan oleh 2 penyebab, pertama pihak perusahaan perbankan yang gagal menganalisis resiko, dan kedua pihak nasabah yang tidak membayarkan kewajibannya melakukan pembayaran baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Taswan (2010) perhitungan *non-performing loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada penelitian ini akan dibantu dengan software SPSS 17.0 untuk memperoleh hasil regresi dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan BOPO terhadap non performing loan seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	.178		11.115	.000
	DPK	.017	.008	.188	1.020	.046
	PK	.008	.010	.078	.844	.400
	BOPO	.009	.007	.116	1.281	.203

Berdasarkan tabel 1 diatas, dideskripsikan hasil nilai konstanta dan koefisien regresi yang membentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,981 + 0,017X_1 - 0,008X_2 + 0,009X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) *non-performing loan* (NPL) menunjukkan nilai sebesar 1.981. Maka dapat diartikan bahwa jika dana pihak ketiga, PK, dan BOPO sama dengan nol.
2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) bertanda positif sebesar 0.017 yang artinya bahwa, setiap kenaikan nilai sebesar 1 pada variabel Dana Pihak Ketiga, maka angka *non-performing loan* menunjukkan peningkatan sebesar 0.017. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
3. Koefisien regresi Penyaluran Kredit (PK) bertanda positif sebesar 0.008 yang artinya bahwa, setiap kenaikan nilai sebesar 1 pada variabel Penyaluran Kredit (PK), maka angka *non-performing loan* menunjukkan peningkatan sebesar 0.008. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
4. Koefisien regresi BOPO bertanda positif sebesar 0.009 yang artinya bahwa, setiap kenaikan nilai sebesar 1 pada variabel BOPO, maka angka *non-performing loan* menunjukkan peningkatan sebesar 0.009. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dana pihak ketiga (X1), PK (X2), serta BOPO (X3) terhadap NPL (Y) seperti pada Tabel 2 yaitu :

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.904	3	4.968	2.851	.040 <sup>b</sup>
	Residual	202.162	116	1.743		
	Total	217.066	119			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 2 di atas, secara simultan nilai signifikansi model regresi memperoleh angka sebesar 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi model regresi lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 (5%), yaitu  $0.040 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan  $H_0$  ditolak, artinya DPK, PK, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan*. Berikut ini adalah hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 3. HASIL UJI PARSIAL

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	.178		11.115	.000
	DPK	.017	.008	.188	1.020	.046
	PK	.008	.010	.078	.844	.400
	BOPO	.009	.007	.116	1.281	.203

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 3 diatas, secara parsial diungkapkan simpulan dari setiap analisis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga  
Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17,0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dana pihak ketiga sebesar 0.046, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu  $0.046 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif.
2. Penyaluran Kredit (PK)  
Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17,0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi penyaluran kredit sebesar 0.400, nilai ini lebih besar dari significance level 0,05 (5%), yaitu  $0.400 > 0,05$ . Dengan demikian, secara parsial  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial penyaluran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif.
3. BOPO  
Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17,0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO sebesar 0.203, nilai ini lebih besar dari significance level 0,05 (5%), yaitu  $0.203 > 0,05$ . Dengan demikian, secara parsial  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif.

Selanjutnya, disajikan hasil perhitungan statistik koefisien determinasi dengan perhitungan menggunakan software SPSS 17.0 seperti pada Tabel 4:

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 <sup>a</sup>	.069	.045	1.32014

Berdasarkan perhitungan statistik koefisien determinasi pada tabel 4 diatas, nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka sebesar 0.069 atau 6.9%. Artinya, besarnya pengaruh variabel dana pihak ketiga (X1), Penyaluran Kredit (PK) (X2), dan BOPO (X3) terhadap NPL (Y) adalah sebesar 6.9% dan sisanya 93.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Non-Performing Loan*

Berdasarkan hasil penelitian, penyaluran kredit menunjukkan kenaikan dari tahun 2015-2018. Artinya, nilai penyaluran kredit yang tinggi menggambarkan bahwa tingginya jumlah kredit yang disalurkan perbankan konvensional kepada nasabah. Kenaikan nilai penyaluran kredit dapat disebabkan oleh banyaknya permintaan kredit dan rendahnya kebijakan bank dalam penyaluran kredit dengan tujuan menekan jumlah kredit bermasalah. Penurunan ini juga bisa terjadi karena kondisi kualitas kredit belum sepenuhnya membaik. Kekhawatiran akan tumbuhnya kredit bermasalah juga menjadi penyebab bank tak kencang menyalurkan pinjaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga (2019) yang mengungkapkan bahwa adanya dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan pada *non-performing loan*. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, bank dapat melihat sinyal yang baik terhadap adanya DPK ini dengan melihat setiap pos pendapatan yang dihasilkan bank, seperti kredit. Ketika bank melakukan program kredit maka banyak menurunkan bunga dan standar kredit yang minimum dengan tujuan rasio kredit meningkat.

#### 2. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Non-Performing Loan*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengukur rasio penyaluran kredit dihitung dari besaran tingkat pertumbuhan penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini merupakan sebuah bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank kepada nasabah sebagai debitur. Pada prinsipnya penyaluran kredit yang baik adalah bagaimana nasabah dapat mengembalikan dana sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyaluran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif. Penelitian

ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwihandayani (2017) menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan*. Pada penelitian ini jika dihubungkan teori sinyal, jika bank melakukan penyaluran kredit semakin tinggi, maka berpengaruh terhadap *non-performing loan* yang semakin tinggi. Tentu hal ini menjadi timbulnya resiko adanya kredit macet dan bermasalah jika, penyaluran kredit tidak tepat sasaran. Selain itu, kualitas kredit pada bank pun dianggap menurun atau bermasalah.

#### 3. Pengaruh BOPO Terhadap *Non-Performing Loan*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengukur rasio penyaluran kredit dihitung dari besaran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Pada prinsipnya aktivitas utama bank menjadi perantara penyaluran dana masyarakat. Maka dari itu, biaya pendapatan operasional bank baik biaya bunga maupun hasil bunga menunjukkan nilai rasio yang tinggi sehingga bank tidak menjalankan aktivitas. Hal tersebut ditunjukkan dari tingginya nilai rasio besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan* dengan arah positif. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jusmansyah & Sriyanto (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *non-performing loan*. Pada penelitian ini jika dihubungkan teori sinyal, adanya efisiensi biaya yang dibutuhkan belum efektif memberikan sinyal yang baik. Dengan demikian dapat biaya operasional pada pendapatan operasional pada bank karena banyaknya kredit yang macet dan bermasalah. Selain itu, akan adanya penurunan biaya operasional bank.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, analisis hasil perhitungan uji statistik dan pembahasan setiap variabel, maka penelitian dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap *non-performing loan*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh penyaluran kredit terhadap *non-performing loan*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap *non-performing loan*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam mendorong tingkat *non-performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka saran-saran tersebut diantaranya adalah:

#### A. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *non-performing loan* seperti faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut dapat dikaji dari inflasi, pertumbuhan ekonomi maupun aspek lainnya.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengujian dengan memperpanjang jangka waktu penelitian yang lebih lama maksimal 6 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Peneliti diharapkan mengembangkan sampel penelitian lain yang tidak hanya berfokus pada bank konvensional. Sampel penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan bank perkreditan rakyat dan bank syariah untuk mendapatkan perbandingan hasil penelitian yang lebih akurat.

#### B. Bagi Perbankan

Bagi bank konvensional akan menjadi bentuk rekomendasi mengenai setiap variabel yang diteliti oleh penulis yaitu DPK, PK, dan BOPO agar tidak terjadi NPL di perusahaan perbankan maupun perusahaan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budisantoso, T., & Nuritomo. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non-Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265-274.
- [3] Firdaus, H. R., & Maya, A. (2009). Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Afabeta.
- [4] Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [5] Jumansyah, M., & Siyanto, A. (2013). Analisis PENGARUH CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non-Performance Loan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 46-65.
- [6] Kasmir. (2015). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- [8] Sinaga, J. (2018). *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Serta Dampaknya Terhadap Non-Performing Loan (NPL) Di Bank Xyz Segmen Commercial (Studi Kasus Pada Bank Xyz Periode Tahun 2015 – 2018)*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- [9] Taswan. (2009). Manajemen Lembaga Keuangan Mikro BPR. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- [10] Veithzal, R. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik, Edisi 2. Jakarta: PT. Rajawali